



## Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review

Wahyudi<sup>1\*</sup>, Dea Rizka Ananda Pulungan<sup>2</sup>, Dewi Syahfitri<sup>3</sup>, Difa Adelia<sup>4</sup>, Rizka Fauziah Salsabila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia.

\*E-mail: [apt.wahyudi@uinsu.ac.id](mailto:apt.wahyudi@uinsu.ac.id)

### Article Info:

Received: 19 Oktober 2024  
in revised form: 17 November 2024  
Accepted: 29 November 2024  
Available Online: 15 Desember 2024

### Keywords:

Bay Leaf;  
Pharmacology;  
Traditional Medicine;  
Medicinal Effects

### Corresponding Author:

Wahyudi  
Jurusan Ilmu Kesehatan  
Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara  
Kota Medan  
Indonesia  
E-mail:  
[Apt.wahyudi@uinsu.ac.id](mailto:Apt.wahyudi@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*Syzygium polyanthum* is a typical Indonesian plant with a lot of benefits that are often used to treat various diseases. Indonesia is an agrarian country that is famous for the biodiversity of spice plants, supported by its fertile geographical conditions and tropical climate. One of Indonesia's typical spice plants is bay leaf (*Syzygium polyanthum*), which is commonly used as a cooking spice and has various health benefits. The purpose of this literature study is to make a literature study related to Indonesian spice bay leaves with a myriad of pharmacological benefits. This study uses a literature review method by reviewing 35 national scientific articles published from 2019 to 2024. Data was collected from national journals through Google Scholar using the keywords bay leaf, pharmacology, and medicinal effects. The results of this literature study show that bay leaf is effective because it has a lot of secondary metabolic content that has the potential to be an antihypertensive. The main content of bay leaf, such as flavonoids, has an important role in lowering blood pressure by stimulating the secretion of bile fluid. Saponins and alkaloids help prevent fat absorption and increase excretion through the urine, thus supporting cholesterol management. Flavonoids act as antioxidants that are able to fight free radicals, inhibit the enzyme xanthine oxidase, and help lower uric acid levels. Tannins function as astringents and have antibacterial properties.



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> Style):

Wahyudi.,Pulungan,D.R.A.,Syahfitri,D.,Adelia,D., Salsabila,R.F. (2024). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical (e-Journal)*, 4(3), 216-430.

## ABSTRAK

Daun salam adalah rempah khas Indonesia dengan segudang manfaat yang sering digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dengan keanekaragaman hayati tanaman rempah, didukung oleh kondisi geografisnya yang subur dan iklim tropis. Salah satu tanaman rempah khas Indonesia adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*), yang umum digunakan sebagai bumbu masakan sekaligus memiliki berbagai manfaat kesehatan. Tujuan studi literatur ini adalah untuk membuat kajian literature terkait daun salam rempah khas Indonesia dengan segudang manfaat farmakologi. Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menelaah 35 artikel ilmiah nasional yang terbit pada tahun 2019 hingga 2024. Data dikumpulkan dari jurnal nasional melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci daun salam, farmakologi, efek pengobatan. Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa daun salam efektif karena memiliki banyak kandungan metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antihipertensi kandungan utama daun salam, seperti flavonoid, memiliki peran penting dalam menurunkan tekanan darah dengan mekanisme merangsang sekresi cairan empedu. Saponin dan alkaloid membantu mencegah penyerapan lemak dan meningkatkan ekskresi melalui urin, sehingga mendukung pengelolaan kolesterol. Flavonoid bertindak sebagai antioksidan yang mampu melawan radikal bebas, menghambat enzim xantin oksidase, dan membantu menurunkan kadar asam urat. Tanin berfungsi sebagai astringen dan memiliki sifat antibakteri.

**Kata Kunci:** Daun Salam, Farmakologi, Pengobatan Tradisional, Efek Pengobatan

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan sumber daya alam, termasuk rempah-rempah. Rempah-rempah dari Indonesia sangat beragam dan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Rempah-rempah memiliki kegunaan yang penting dalam bisnis dan pengobatan selain digunakan sebagai bumbu dalam masakan tradisional. Penggunaan rempah-rempah dalam masakan tradisional Indonesia sangat penting karena memberikan cita rasa yang khas pada makanan. Selain itu, rempah-rempah dianggap memiliki khasiat dan manfaat bagi kesehatan. Rempah-rempah telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai unsur dalam pengobatan tradisional. Mengingat pentingnya rempah-rempah bagi masyarakat, sangat penting untuk mengidentifikasi dan melestarikan berbagai jenis rempah-rempah secara akurat guna memaksimalkan dan memanfaatkan potensi rempah-rempah secara berkelanjutan [1].

Rempah-rempah dapat dikatakan sebagai bukti sejarah panjang bangsa Indonesia. Rempah-rempah secara historis telah menjadi produk yang berharga bagi bangsa Indonesia, yang turut membangun reputasi Indonesia di mata dunia internasional. Dari masa lalu hingga masa kini, rempah-rempah juga telah memainkan peran penting dalam budaya Indonesia. Untuk berbagai keperluan, termasuk memasak, pengobatan, upacara, dan pengawetan, masyarakat Indonesia terbiasa memanfaatkan rempah-rempah [2]. Indonesia, negara yang kaya akan sumber daya alam, terkenal dengan rempah-rempahnya, salah satunya adalah sumber daya alam yang diakui dunia. Selain bermanfaat sebagai pelengkap makanan, rempah-rempah merupakan jenis

tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh makhluk hidup.

Tumbuhan telah lama digunakan sebagai sumber alami untuk menjaga kesehatan masyarakat dan sebagai obat tradisional terutama di negara berkembang karena dinilai lebih menguntungkan [3]. Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang telah digunakan selama berabad-abad oleh penduduk setempat dan diketahui atau diyakini memiliki khasiat terapeutik [4]. Meskipun saat ini banyak pengobatan secara modern, tapi masyarakat masih menggunakan tumbuhan obat secara tradisional dengan alasan lebih ekonomis dan minim efek samping [5].

Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris, yang berarti bahwa sektor pertanian menopang atau bergantung pada perekonomiannya, karena pertanian mempekerjakan sebagian besar penduduknya, Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Letak negara Indonesia berada di garis khatulistiwa membuat keberadaannya menjadi salah satu negara dengan pusat gunung berapi terbanyak di dunia membuat negara Indonesia memiliki tanah yang sangat subur sehingga sangat cocok sebagai lahan pertanian dan budidaya tanaman rempah-rempah. Salah satunya adalah tanaman daun salam. Pohon salam atau *Syzygium polyanthum* termasuk dalam famili *Myrtaceae*. Negara-negara di Asia Tenggara, seperti Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Indonesia, merupakan rumah bagi banyak pohon salam. Salah satu tanaman yang mendapat perhatian khusus adalah daun salam, yang konon katanya berkhasiat untuk mengobati sejumlah penyakit, seperti diabetes melitus, tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan masih banyak lagi [6].

Dalam masakan Indonesia, daun salam (*Syzygium Polyanthum*) merupakan bahan yang umum. Masakan Asia, termasuk Malaysia, Thailand, dan Vietnam, juga banyak menggunakan daun ini. Anda dapat menggunakan daun salam kering atau segar. Selain digunakan sebagai bumbu dalam masakan, daun salam baik untuk penyumbatan pembuluh darah, diabetes, bisul, dan stroke. Komposisi mineral daun salam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan sirkulasi darah. Selain itu, daun salam mengandung etanol dan minyak atsiri eugenol dan kavikol metalik, yang memiliki sifat antijamur dan antibakteri. Penelitian ini mendukung penelitian [7], yang menemukan bahwa kandungan mineral daun salam memperlancar sirkulasi darah. Selain itu, daun salam mengandung etanol, yang memiliki sifat antijamur dan antibakteri, serta minyak atsiri eugenol dan kavikol metalik. Daun salam (*Eugenia polyanthum*) mengandung berbagai komponen kimia, termasuk tanin, triterpen, flavonoid, saponin, dan alkaloid minyak esensial (fenol, lakton, dan seskuiterpen).

Pohon yang dikenal dengan sebutan "daun salam" menghasilkan daun rempah yang dimanfaatkan dalam masakan Indonesia. Nama ilmiahnya adalah *Syzygium polyanthum*, tetapi dalam bahasa Inggris disebut Indonesian bay-leaf atau Indonesian laurel. Kulit yang mengelupas, retak, dan batang bawah yang kasar merupakan ciri-ciri pohon salam. Kulit pohon salam yang berwarna abu-abu gelap menjadi lebih terang dan halus seiring bertambahnya ketinggian. Kayu pohon salam tahan air. Ciri khas daun salam adalah aromanya yang seperti terpentin. Daunnya berbentuk lonjong, berwarna hijau tua, mengkilap, dan memiliki ujung tumpul atau runcing [8]. Daun salam tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu masakan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, termasuk menurunkan gula darah, kolesterol, dan trigliserida, menurunkan kadar asam urat, mengurangi stres dan kecemasan, mencegah hipertensi, meningkatkan kesehatan jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh [9].

Mengingat konteks di atas, artikel ini merupakan tinjauan pustaka dengan tujuan memberikan informasi tentang daun salam (*Syzygium polyanthum*), rempah umum di Indonesia dengan berbagai kegunaan obat.

## 2. Metode

Studi ini menyelidiki manfaat kesehatan daun salam menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Dalam metode ini, berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal penelitian, artikel, dan buku yang membahas khasiat daun salam, dikumpulkan dan ditinjau secara mendalam dari *Syzygium polyanthum*. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari artikel penelitian sebelumnya, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Sebanyak 16 artikel yang diterbitkan antara 2019 hingga 2024, yang diperoleh dari database Google Scholar. Fokus utama kajian ini adalah potensi daun salam yang memiliki segudang manfaat dalam membantu mengobati penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol, antibakteri.

Proses peninjauan literatur dilakukan secara sistematis dengan menetapkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi, studi yang membahas potensi farmakologi daun salam, seperti efek antihipertensi, antikolesterol, antiasam urat, dan antibakteri, artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, artikel yang menggunakan metode penelitian yang valid dan dapat diverifikasi. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak secara khusus membahas daun salam (*Syzygium polyanthum*) dalam manfaat farmakologi atau hanya menyebutkan secara sekilas tanpa pembahasan mendalam.

Dari 35 artikel yang terkumpul, sebanyak 16 artikel memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis. Sementara itu, 19 artikel lainnya merupakan kriteria eksklusi karena tidak memenuhi kriteria, terutama karena keterbatasan akses terhadap artikel penuh dan kurangnya fokus pada manfaat farmakologi daun salam. Setiap hasil dari literatur yang dikaji dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang manfaat daun salam berdasarkan bukti ilmiah yang ada. Literature review ini diharapkan dapat memperkuat dasar ilmiah manfaat daun salam dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang kesehatan masyarakat dan pengobatan tradisional.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari, tumbuhan kerap sekali dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat, baik dalam bentuk olahan maupun mentah. Saat mengolah biasanya tumbuhan diolah dengan cara dimasak, dan rempah-rempah sering digunakan sebagai bumbu masakan. Rempah-rempah dapat tumbuh dan ditanam dipekarangan rumah, kebun dan hutan [10]. Karena daun salam sangat mudah diperoleh, masyarakat sering menggunakannya sebagai obat alternatif.

Tanaman asli yang ditemukan di seluruh Indonesia, daun salam dimanfaatkan secara luas dalam berbagai sediaan dan pengobatan tradisional. Harganya murah, daunnya mudah diperoleh atau ditanam sendiri, dan prosedur mengolahnya menjadi obat pun sederhana [11]. Metabolit sekunder yang ditemukan dalam daun salam memiliki berbagai efek farmakologis dan dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Di antara metabolit yang sering hadir dalam ekstrak etanol dan infus yang dibuat dari daun salam adalah alkaloid, fenol, flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri.



Gambar 1. Daun Salam

<https://images.app.goo.gl/uGP53bJg7B47uasNA>

Daun dan batang daun salam telah digunakan untuk mengobati rematik, diare, dan hiperurisemia, di antara manfaat kesehatan lainnya. Konsentrasi flavonoid mencegah sel menua terlalu cepat dengan bertindak sebagai antioksidan. Eugenol, metil kavikol, dan minyak esensial semuanya ditemukan dalam daun salam. Asam urat dapat dicegah atau diobati secara efektif dengan zat-zat ini. Pengobatan tradisional telah memanfaatkan daun salam sebagai antimikroba dan untuk mengobati asam urat, kolesterol tinggi, dan tekanan darah. Minyak esensial, tanin, dan pewarna antimikroba semuanya ditemukan dalam daun salam. Daun salam mengandung tanin astringen. Khasiat obat daun salam telah lama digunakan untuk mengobati sakit perut. Pemanfaatan lain daun salam adalah untuk mencegah sering buang air besar [12].

Pemberian air rebusan daun salam tidak menimbulkan efek samping[13]. Menurut [14], merebus air daun salam dapat meningkatkan kadar kolesterol darah hingga 200–300 mg/dL. Air rebusan daun salam paling baik dikonsumsi sebelum tidur atau setelah bangun tidur di pagi hari. Dengan demikian, tubuh memiliki cukup waktu untuk menyerap nutrisi dalam daun salam.

Penelitian ini akan menunjukkan segudang manfaat farmakologi yang dimiliki oleh daun salam sebagai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional seperti hipertensi, kolesterol, asam urat, bahkan daun salam dapat berperan sebagai antibakteri (penghambat pertumbuhan bakteri).

### Antihipertensi

Penyakit yang dikenal sebagai hipertensi ditandai dengan tekanan pembuluh darah yang terus meningkat. Pembuluh darah mengangkut darah dari jantung ke setiap bagian tubuh. Tekanan darah merupakan hasil dari kekuatan darah yang menekan dinding arteri. Tekanan yang lebih besar menyebabkan jantung memompa lebih kuat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Tabel 1. Hasil analisis penggunaan daun salam pada penyakit hipertensi

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Niken Setyaningrum, Ardhian Indra Darmawan,	“Edukasi Dan Terapi Air Rebusan Daun Salam Untuk Penderita Hipertensi.”	Hasilnya lebih menonjol pada kelompok yang menerima air infus daun salam sebagai intervensi pada tahun 2020 [16]. Tekanan darah disebabkan oleh tekanan darah yang kuat dari darah yang menekan dinding arteri. Jantung

	Suryati (2024) [15]		memompa lebih kuat dengan tekanan yang lebih tinggi, dua minyak esensial.
2.	Susana Nurtanti, Sulistiyoning sih. (2022) [17]	“Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.”	Setelah memberi responden daun salam rebus dua kali dalam periode 24 jam pagi dan sore evaluasi perawat dilakukan untuk penelitian ini. mengungkapkan bahwa sebagian besar responden merasakan tekanan darah mereka turun setelah mengkonsumsi daun salam rebus, menurut data subjektif. Menurut penelitian, Tanin yang ditemukan dalam daun salam mengendurkan otot-otot arteri, yang pada gilirannya menurunkan tekanan darah pada mereka yang menderita hipertensi, karena kandungan flavonoidnya mampu mengoksidasi dan menyembuhkan organ-organ yang rusak akibat hipertensi, ia mengurangi tekanan darah dan bertindak sebagai vasodilator, antikomplet, dan antiproliferatif.
3.	Maulida Nur Alfaini, Irawan Danismaya, Ria Andriani (2023) [5]	“Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia.”	Nilai P yang diperoleh dari pengujian statistik menggunakan Uji Sampel Berpasangan adalah $0,000 < 0,05$ . Penelitian telah menunjukkan bahwa daun salam dapat menurunkan tekanan darah. Hal ini karena daun salam mengandung flavonoid, yang dapat merangsang produksi empedu lebih banyak, yang juga mendorong kolesterol keluar dari usus bersama empedu dan meningkatkan sirkulasi darah, yang keduanya mengurangi kemungkinan penumpukan lemak di pembuluh darah. Oleh karena itu, merebus air dengan daun salam dapat bermanfaat bagi orang tua dengan tekanan darah tinggi.
4.	Prima Trisna Aji (2021) [7]	“Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo	Menurut penelitian tersebut, tekanan darah tercatat masing-masing sebesar 155,50 mmHg dan 86,12 mmHg setelah mengkonsumsi daun salam rebus. Beberapa senyawa dalam daun salam, seperti sitrat, eugenol, tanin, flavonoid, dan minyak atsiri, memiliki efek menurunkan tekanan darah pada lansia. Zat kimia ini bekerja dengan

Jumapolo Karanganyar.”	mengeluarkan cairan empedu, yang menyebabkan kolesterol dalam pembuluh darah keluar dari tubuh bersama dengan produk limbah (urin) yang tidak lagi dibutuhkan tubuh, sehingga darah dapat mengalir dengan lancar.
------------------------	---

Tabel 1. Menunjukkan bahwa penelitian telah membuktikan bahwa kandungan flavonoid pada daun salam dapat menurunkan tekanan darah. Komponen kimia ini menyebabkan kolesterol keluar dari usus bersama empedu dengan menginduksi sekresi empedu. Dengan meningkatkan sirkulasi darah, hal ini mengurangi penumpukan lemak di pembuluh darah. Oleh karena itu, orang tua dengan tekanan darah tinggi dapat memperoleh manfaat dari merebus daun salam [18]. Bila digunakan sesuai petunjuk, daun salam dapat membantu menurunkan tekanan darah secara alami. Bukti menunjukkan bahwa orang lanjut usia penderita hipertensi dapat mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan setelah merebus daun salam.

Selain memberikan efek relaksasi yang dirasakan oleh para responden, secara objektif terjadi penurunan tekanan darah dari kondisi hipertensi berat menjadi hipertensi yang lebih ringan setelah pemberian intervensi. Kandungan mineral dalam daun salam, seperti eugenol dan metil kavikol, berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah dan memperlancar peredaran darah. Analisis statistik mengungkapkan adanya perubahan signifikan secara statistik antara kondisi tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi, yang menunjukkan bahwa merebus air daun salam dapat menjadi pengobatan tambahan yang efektif untuk mengelola hipertensi pada lansia.

### Antikolesterol

Salah satu bahan pembentuk lemak adalah kolesterol. Trigliserida, kolesterol, fosfolipid, dan asam lemak bebas merupakan beberapa zat yang menyusun lemak. Secara umum, kolesterol membantu sel-sel tubuh (membran sel) membentuk dinding. Selain itu, kolesterol penting untuk produksi hormon seks, vitamin D, serta menjaga fungsi saraf dan otak.

**Tabel 2.** Hasil analisis penggunaan daun salam pada penyakit kolestrol

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Emilia (2023) [19]	“Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Kolesterol Total Dengan Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2022.”	Selain minyak atsiri, rebusan daun salam juga mengandung senyawa eugenil, tanin, metil kavikol siral, flavonoid, serta vitamin A, B, dan C. Zat kimia ini membantu mencegah oksidasi <i>low-density lipoprotein</i> (LDL), yang merupakan penyebab aterosklerosis. Dengan memasok atom hidrogen, flavonoid dalam rebusan daun salam dapat menyerap radikal bebas dan menghentikan oksidasi LDL serta

			penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah.
2.	Errick Endra Cita, Novita Dewi, Supriyadi (2021) [20]	“Konsumsi Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II ( DM TIPE II).”	Menurut temuan penelitian, mengonsumsi teh daun salam dapat menurunkan kadar kolesterol total dan LDL[21]. Citral, eugenol, tanin, flavonoid, metal kavikol, dan minyak atsiri semuanya terdapat dalam daun salam sebesar 0,17%. Flavonoid dan tanin merupakan zat penting yang dapat menurunkan kolesterol.
3.	Baiq Isti Hijriani1, Bustanul Atfal, Liah Kodariah, Nurul Hadiatun, Nurul Khatimah Ismatullah (2023) [22]	“Efektivitas Ekstrak Daun Salam (Syzygium polyanthum) Dalam Mencegah Kenaikan Kadar Kolesterol LDL Tikus Putih (Rattus norvegicus) Diinduksi Kuning Telur Puyuh.”	Quercetin merupakan salah satu bahan aktif dalam kelompok flavonoid yang ditemukan dalam daun salam. Dengan mencegah oksidasi LDL, quercetin, yang memiliki kualitas antioksidan yang kuat, dapat menghentikan peningkatan kadar kolesterol. Menurut penelitian sebelumnya, quercetin secara efektif menurunkan LDL teroksidasi dan meningkatkan kadar glutathione.
4.	Muhammad Admiral Halbi (2024) [23]	“Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Kolestrol Pada Penderita Hiperkolestrol Di Poli Rumah Sakit Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2024.”	Alasan sederhananya adalah bahwa daun salam kaya akan senyawa aktif seperti flavonoid, yang menghambat oksidasi LDL dan penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah, para peneliti berpendapat bahwa pemberian daun salam rebus secara teratur selama tujuh hari telah menurunkan kadar kolesterol secara signifikan pada pasien hiperkolesterolemia. Konsentrasi saponin pada daun salam dapat meningkatkan ekskresi urin dan menghambat penyerapan lemak, sehingga mencegah penumpukan lemak.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. Penderita hiperkolesterolemia dapat menurunkan kadar kolesterolnya secara efektif dengan mengonsumsi daun salam. Penderita hiperkolesterolemia di wilayah Desa Gedang, Provinsi Jambi, Kadar kolesterol seseorang meningkat secara nyata sebelum dan sesudah meminum air yang terbuat dari rebusan daun salam [19]. Kadar kolesterol total secara konsisten menurun ketika penderita diabetes melitus tipe II mengonsumsi ekstrak daun salam [20]. Pada tikus putih yang diinduksi kolesterol, ekstrak daun salam pada dosis tertentu secara



signifikan mencegah kenaikan kadar kolesterol LDL [22]. Air rebusan daun salam juga membantu mengurangi kolesterol, terutama pada pria berusia dua puluhan dan tiga puluhan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini mendukung potensi daun salam sebagai alternatif terapi non-farmakologis untuk menurunkan kadar kolesterol tinggi [23].

### Penurunan Kadar Asam Urat

Penumpukan kristal monosodium urat dalam tubuh adalah penyebab asam urat, yang juga dikenal sebagai hiperurisemia. Sebagai produk sampingan dari langkah metabolisme terakhir yang melibatkan purin komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh memproduksi asam urat [24]. Sebagai produk sampingan bawaan dari proses tubuh, asam urat terbentuk secara spontan. Hiperurisemia adalah istilah medis untuk kadar asam urat yang sangat tinggi dalam darah, yang biasanya melebihi 6 mg/dL pada wanita dan 7 mg/dL pada pria.

**Tabel 3.** Hasil analisis penggunaan daun salam pada penyakit asam urat

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Alfian Indriyanto, Prasanti Adriani (2023) [25]	“Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap.”	Menurut temuan tersebut, nyeri pasien berkurang dari 5 menjadi 2 setelah tiga hari menjalani pengobatan dengan rebusan daun salam. Selain itu, rebusan daun salam dapat menenangkan dan mengurangi gejala terkait, seperti detak jantung dan tekanan darah yang lebih stabil. Flavonoid, tanin, dan minyak esensial merupakan beberapa zat yang ditemukan dalam daun salam. Flavonoid menekan enzim xantin oksidase, yang menurunkan produksi asam urat, tanin membantu menetralkan radikal bebas, dan minyak esensial (termasuk sitrat dan eugenol) memiliki sifat antimikroba.
2.	Roza Marlinda, Putri Dafriani (2019) [26]	“Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien arthritis gout.”	Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa rebusan daun salam efektif dalam menurunkan kadar asam urat, karena rata-rata kadar asam urat menurun secara signifikan dari 5,7 mg/dl menjadi 4,9 mg/dl. Triterpen, polifenol, dan flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri adalah beberapa dari beberapa senyawa penting yang terkandung dalam daun salam. Sebagai penghambat enzim xantin oksidase dan antioksidan, flavonoid mencegah

		produksi asam urat. Karena sifat diuretiknya, tanin, polifenol, dan alkaloid membantu ekskresi asam urat melalui urin. Sistem saraf juga ditenangkan oleh minyak atsiri yang ditemukan dalam daun salam.
3.	Yesi Septina Wati, Komaria Susanti, Ika Permana Sari (2022) [27]	“Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Puskesmas Rejosari Pekanbaru.”
		Kadar asam urat pada kelompok intervensi turun dari 7,8 mg/dl menjadi 4,9 mg/dl setelah tujuh hari mengonsumsi 200 mililiter rebusan daun salam dua kali sehari, menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Sementara itu, pada kelompok kontrol, kadar asam uratnya tidak berubah. Enzim xanthine oksidase berkontribusi terhadap transformasi hipoxantin menjadi xantin, dapat dihambat oleh flavonoid yang ditemukan dalam daun salam.
4.	M. Arifki Zainaro, Dita Resi Andrianti, Teguh Pribadi, Djunizar Djamaludin, Andoko, M. Ricko Gunawan, Rika Yulendasari (2021) [28]	Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Keluhan Gunung Aung
		Merebus air daun salam terbukti membantu penderita arthritis gout mengurangi kadar asam urat. Kadar asam urat peserta uji coba turun rata-rata 1,2 hingga 1,8 mg/dL selama tujuh hari konsumsi. Khasiat daun salam berkaitan dengan komponen aktifnya, yang meliputi flavonoid, tanin, minyak atsiri (seperti sitrat dan eugenol), dan polifenol, serta vitamin B dan C. Sementara minyak atsiri memiliki efek diuretik yang membantu mempercepat pembuangan asam urat melalui urin, flavonoid berkontribusi terhadap penghambatan enzim xantin oksidase, yang terlibat dalam sintesis asam urat. Dengan demikian, Air rebusan daun salam merupakan obat herbal yang sederhana, murah, dan bebas risiko untuk mengatasi asam urat dan kadar asam urat berlebih.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3. Kadar asam urat pada penderita asam urat dapat diturunkan secara signifikan dengan cara merebus daun salam dan melakukan teknik relaksasi nafas dalam. Salah satu terapi alternatif yang murah, sederhana, aman, dan efektif untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat atau arthritis gout adalah merebus daun salam [29]. Daun tanaman salam (*Syzygium polyanthum*) dipercaya dapat membantu menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Daun salam mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri termasuk sitrat dan eugenol. Daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (diuretik) dengan memperlancar pengeluaran urine.

### Antibakteri

Obat yang menghambat atau membunuh mikroorganisme penyebab penyakit disebut antibakteri. Bakteri, yang sering dikenal sebagai mikroorganisme patogen, merupakan sumber infeksi. Kuman-kuman ini menembus jaringan tubuh dan tumbuh di sana. Alkaloid, tanin, flavonoid, dan minyak esensial merupakan beberapa komponen kimia dalam ekstrak daun salam yang berperan terhadap aksi antibakteri; saponin dan triterpenoid juga mungkin terlibat [30].

**Tabel 4.** Hasil analisis penggunaan daun salam pada anti bakteri

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Monalisa, Erly, Aria Fransiska (2022) [31]	Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum wight</i> ) Terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Porphyromonas Gingivalis</i> Secara In Vitro	Menurut penelitian tentang pengaruh konsentrasi ekstrak etanol daun salam terhadap bakteri <i>Porphyromonas gingivalis</i> secara in vitro, konsentrasi 2,5%, 5%, 10%, 20%, dan 40% terutama mempengaruhi pertumbuhan bakteri tersebut. Dengan zona penghambatan yang mengandung zat-zat termasuk flavonoid, tanin, alkaloid, dan minyak atsiri yang mengubah struktur dinding sel dan dapat menyebabkan kebocoran ke dalam ruang intraseluler serta kematian sel, maka konsentrasi efektif tertinggi ekstrak daun salam adalah 40%.
2.	Habibah Wulandarena Hosaina, Zuhendi Arifan Siagian, Florenly, Mellisa Sim (2020) [32]	Uji Potensial Antibakteri Ekstrak Daun Salam ( <i>Syzygium Polyanthum</i> ) - Kitosan Nanopartikel 1% Terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus Aureus</i>	Penelitian ini menemukan bahwa ekstrak daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) nanopartikel kitosan pada 50%, 75%, 100%, dan 1% memiliki sifat antibakteri yang kuat terhadap kuman <i>Staphylococcus aureus</i> , dengan diameter penghambatan sebesar 12,30 mm, 13,25 mm, dan 14,10 mm. Nanopartikel kitosan ekstrak daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) 10%-1% merupakan antibiotik yang paling menjanjikan dan berhasil dalam menghambat pertumbuhan kuman <i>Staphylococcus aureus</i> .

3.	Eka Elly Trisnawati, Winni Astuti, dan Rudi Kartika (2020) [33]	Kemampuan Ekstrak Metanol Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) Dalam Menghambat Pertumbuhan <i>Staphylococcus aureus</i> Dan <i>Salmonella typhi</i>	Sebuah penelitian yang menggunakan uji aktivitas antibakteri menemukan bahwa ekstrak metanol daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram negatif <i>Salmonella typhi</i> dan bakteri gram positif <i>Staphylococcus aureus</i> . Zona yang jelas terbentuk di sekitar cakram kertas menunjukkan adanya aktivitas antibakteri. Kemampuan ekstrak untuk menghentikan perkembangan bakteri meningkat seiring dengan ukuran zona bening yang terbentuk.
4.	Siti Norhalizaa, Irfan Zamzania, Islan Nora (2022) [34]	Potensi Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) Menggunakan Metode UAE terhadap Bakteri <i>Salmonella typhi</i> dan <i>Shigella dysenteriae</i>	Rata-rata, lebar zona inhibisi terhadap bakteri <i>Shigella dysenteriae</i> dan <i>Salmonella typhi</i> masing-masing adalah 16,63 mm dan 20,36 mm, ketika konsentrasi ditetapkan pada 100% dalam penelitian. Kelompok senyawa ini mencakup metabolit sekunder seperti terpenoid, alkaloid, polifenol, saponin, dan tanin. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan UEA yang menggunakan ekstrak daun salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) menekan pertumbuhan bakteri <i>Shigella dysenteriae</i> dan <i>Salmonella typhi</i> pada berbagai dosis.

Ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) telah dibuktikan dalam beberapa penelitian memiliki dampak antibakteri yang kuat terhadap berbagai bakteri berbahaya, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian pada Tabel 4. Termasuk *Salmonella typhi*, *Shigella dysenteriae*, *Staphylococcus aureus*, dan *Porphyromonas gingivalis*. Dengan meningkatnya konsentrasi, kekuatan penghambatan ekstrak daun salam meningkat, dengan konsentrasi tertinggi menunjukkan kemanjuran terbesar dalam mencegah pertumbuhan bakteri. Aktivitas antibakteri ekstrak terhadap *Staphylococcus aureus* semakin ditingkatkan dengan penambahan nanopartikel kitosan. Kemampuannya untuk memerangi kedua jenis infeksi bakteri ditunjukkan oleh fakta bahwa zona penghambatan yang terbentuk tumbuh seiring dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak. Hasilnya, ekstrak daun salam dapat menjadi agen antibakteri yang bermanfaat untuk menghentikan perkembangan kuman. senyawa kimia saponin dan triterpenoid juga dapat berperan dalam aktivitas antibakteri [35].

#### 4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa daun salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki banyak manfaat farmakologi, seperti aktivitas antioksidan, antimikroba, dan antibakteri, berkat kandungan flavonoid, tanin, saponin, alkaloid, serta minyak atsiri seperti eugenol dan metil kavikol. Flavonoid membantu melawan radikal bebas, menurunkan asam urat, dan mencegah oksidasi LDL, sementara tanin bersifat astringen dan antibakteri. Saponin dan alkaloid mendukung pengelolaan kolesterol dan kesehatan jantung dengan mengurangi penyerapan lemak, sedangkan minyak atsiri efektif melawan bakteri patogen. Daun salam juga digunakan untuk hipertensi, kolesterol tinggi, dan infeksi, menjadikannya alternatif herbal yang aman dan terjangkau.

#### Referensi

- [1] Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). Keunggulan komparatif dan kompetitif rempah-rempah indonesia di pasar internasional. *Jurnal Agrica*, 14(1), 9-19.
- [2] Ulfa, M., Albayudi, A., & Sirait, M. (2019). Jenis dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Duabelas. *Jurnal Silva Tropika*, 3(1), 132-142.
- [3] Ariani, N., & Niah, R. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Pisang Kepok Mentah Secara in Vitro. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 5(2), 161-166.
- [4] Simanjuntak, T. O., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Komponen Kimia Minyak Atsiri Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) dan Bioaktivitasnya Terhadap Bakteri *Salmonella typhi* dan *Salmonella Typhimurium*. *Cendekia Eksakta*, 6(1).
- [5] Nuridin, G. M., Sari, A. P., & Herni, H. (2022). Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 7(1), 20-29
- [6] Zulcafli, AS. (2020). Antidiabetic Potential of *Syzygium* sp.: An Overview. *Yale J Biol Med*. 93(2):307-325.
- [7] Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02), 139-152.
- [8] Hasan, R., Siregar, GA, & Lindarto, D. (2020). *Syzygium polyanthum* menurunkan ekspresi protein TNF- $\alpha$  dan ADAM17 pada model tikus infark miokard. *arsip medis*, 74 (6), 416.
- [9] Pambudi, R. K. (2024). Daun Salam Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Dusun Losari Kabupaten Jombang. *J-Mabes: Volume 1*(2).
- [10] Nuraeni, S., Supangkat, B., & Iskandar, J. (2022). Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias. *Umbara*, 7(2):27. <https://doi.org/10.24198/umbara.v7i2.39395>
- [11] Muliani, L., Puspita, G., & Anggi, R. A. (2022). The Effectiveness Of Salam Leaf Extract (*Syzygium Polyanthum*) Test In Reduce Uric Acid Levels In Male White Rats (*Rattus Novergicus*).
- [12] Made, N., Sanjiwani., & Sudiarsa. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Herbal Drink Daun Salam Sebagai Pengobatan Tradisional. *22*(2), 1-2.

- [13] Khusnul Khotima, Indaryani, & Novi Lasmadasari. (2021). Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis . *Jurnal Riset Media Keperawatan* , 36-47.
- [14] Pratiwi M, dkk. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*. Vol 1(3).
- [15] Setyaningrum, N., & Darmawan, A. I. (2024). EDUCATION AND THERAPY OF SALAM LEAVE BOILED WATER FOR PATIENTS WITH HYPERTENSION: Edukasi Dan Terapi Air Rebusan Daun Salam Untuk Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(1), 1-8.
- [16] Badrujamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer. *Holistik* <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2541> *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 177-186.
- [17] Nurtanti, S., & Sulistiyoningsih, S. (2022). EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2), 34-39.
- [18] Sari, LT, Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, P. (2019). Pengaruh Acuyoga Terhadap Penurunan Hipertensi pada Lansia. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar: Jurnal Penelitian Kesehatan*. 6 (2), 69-77.
- [19] Emilia, E. (2023). Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Kolesterol Total Dengan Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2022. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(2), 287-294.
- [20] Cita, E. E., & Dewi, N. (2021). Konsumsi Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II (DM Tipe II). *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 12(2), 179-186.
- [21] susyani, s. (2020). the bay leaves tea can decrease cholesterol levels of patients world journal of advance the bay leaves tea can decrease cholesterol levels of patients. *world journal of advance healthcare research*, 4(3 july).
- [22] Hijriani, B. I., Atfal, B., Kodariah, L., Hadiatun, N., & Ismatullah, N. K. (2023). Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Dalam Mencegah Kenaikan Kadar Kolesterol LDL Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Diinduksi Kuning Telur Puyuh. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 13(2), 1-4.
- [23] Halbi, M. A. (2024). Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Kolestrol Pada Penderita Hiperkolestrol Di Poli Rumah Sakit Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2024. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 438-443.
- [24] Roman Y. M. (2023). The Role of Uric Acid in Human Health: Insights from the Uricase Gene. *Journal of personalized medicine*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/jpm13091409>.
- [25] Indriyanto, A., & Adriani, P. (2023). Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Arthitis Gout pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap. *Jurnal Ventilator*, 1(4), 177-184.
- [26] Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien arthritis gout The Effect Of

- Indonesian bay-leaf water stew on uric acid level in Patients with gout arthritis. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 62-72.
- [27] Wati, Y. S., Susanti, K., & Sari, I. P. (2022). EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT PUSKESMAS REJOSARI PEKANBARU. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(1).
- [28] Zainaro, M. A., Andrianti, D. R., Pribadi, T., Djamaludin, D., Andoko, A., Gunawan, M. R., & Yulendasari, R. (2021). Penggunaan daun salam terhadap klien asam urat untuk menurunkan kadar asam urat di Kelurahan Gunung Agung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 18-25.
- [29] Setianingrum, P., Kusumaningrum, I., Rini, D. 2019. Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017. *Stikes Surya Global Yogyakarta. Jurnal Kesehatan*.
- [30] Nugraha T.I.M. (2020). Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Salam *Syzygium polyanthum* Sebagai Antibakteri *Staphylococcus aureus*. *Biofarmasetikal Tropis*. Vol 3(1).
- [31] Monalisa, M., Erly, E., & Fransiska, A. (2021). Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum wight*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Porphyromonas Gingivalis* Secara In Vitro. *Andalas Dental Journal*, 9(1), 19-28.
- [32] Siagian, Z. A., & Sim, M. (2021). Uji Potensial Antibakteri Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)-Kitosan Nanopartikel 1% Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Material Kedokteran Gigi*, 9(2), 47-56.
- [33] Trisnawati, E. E., Astuti, W., & Kartika, R. (2020). POTENTIALITY OF METHANOL EXTRACT OF SALAM LEAVES (*Syzygium polyanthum*) TO INHIBIT THE GROWTH OF *Staphylococcus aureus* AND *Salmonella typhi*. *Jurnal Atomik*, 5(1), 53-56.
- [34] Norhaliza, S., Zamzani, I., & Nor, I. (2022). Potensi Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dengan Metode UAE Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri *Shigella dysenteriae* dan *Salmonella typhi*. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 94-101.
- [35] Suryani, N, D. Nurhanah dan Indriatmoko. (2019). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Batang Kecombrang (*Etilingera elatior*(Jack) R.M.Sm.) Terhadap Bakteri Plak Gigi *Streptococcus mutans*. *Jurnal KartikaKimia*. 2(1): 23-29.